



Analisis Pragmatik pada Berita Online di Siaran Youtube *Aljazeera* terkait Kecerdasan Buatan

Nur Islamiyah¹,

Email: noerislami99@gmail.com

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstract

The study of pragmatics in Arabic is still relatively scarce; when it exists, it does not reach the context of the speaker. Thus, analyzing pragmatics in Arabic news becomes an interesting topic. This research employs a qualitative descriptive approach with a note-taking method on a news article from Al Jazeera regarding the use of artificial intelligence in the academic environment. The results show that Arabic discourse in the form of news contains many pragmatic contextual meanings, such as prohibitions, commands, dilemmas, warnings, and others.

Keywords: Artificial intelligence, contextual meanings, pragmatic.

Introduction / المقدمة / Pendahuluan

Pragmatik merupakan kajian baru dalam linguistik yang memiliki posisi hampir sama seperti semantik. Jika semantik berbicara perihal makna linguistik yang tidak melibatkan konteks dan bersifat diadis (struktur dan makna), maka pragmatik berbicara perihal makna penutur yang tidak bisa lepas dari konteks dan bersifat triadis (struktur, makna dan konteks)¹. Dalam artian pragmatik adalah *language in use*, atau studi terhadap makna ujaran dalam situasi tertentu.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pragmatik merupakan tindak tutur yang tidak bisa lepas dengan konteks situasi. Konteks situasi meliputi partisipan, tindakan partisipan (dapat berupa verbal dan nonverbal), ciri-ciri situasi lain yang relevan dengan hal-hal yang sedang berlangsung, dan dampak tindak tutur yang diwujudkan dalam bentuk perubahan yang timbul akibat tindakan partisipan.² Ketika membahas tentang tindak tutur, suatu

¹ Kunjana Rahardi, *Pragmatik* (Penerbit Erlangga, 2018).

² Iswah Andriana, *Pragmatik* (Pena Salsabila, 2018).

kajian terkait makna pragmatik tidak bisa lepas dari aspek-aspek suprasegmental, seperti intonasi, tekanan dan durasi. Kajian mengenai hal tersebut masih jarang, bahkan kajian pragmatik berhenti pada pengklasifikasian jenis dan tipe tuturan saja.³

Berangkat dari teori tindak tutur yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa penelitian di bidang pragmatik hanya dapat dilakukan jika suatu kalimat diubah menjadi sebuah ujaran. Kemudian sebuah ujaran dapat dimaknai secara berbeda oleh pendengar tergantung konteks dari penutur maupun pendengar. Sehingga kajian pragmatik dalam Bahasa Indonesia berbeda dengan kajian pragmatik dalam Bahasa Arab.⁴

Terdapat banyak korpus dalam kajian pragmatik, salah satunya adalah berita. Berita merupakan hasil dari pengumpulan dan pengolahan catatan harian oleh seorang jurnalistik dalam bentuk penyiaran maupun percetakan.⁵ Berita dalam bentuk penyiaran terdiri dari kalimat-kalimat yang tentunya memuat unsur-unsur yang dapat diteliti. Kalimat-kalimat yang disampaikan tentunya memiliki susunan, ekspresi dan tindak yang berbeda tergantung jenis berita yang disampaikan.

Riris Tiani dalam penelitiannya yang berjudul “*speech act* dalam *headline* berita media online”, menjelaskan bahwa pengembangan pragmatik dalam berita dapat berpengaruh terhadap pencitraan atas suatu tokoh yang diberitakan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui jenis strategi pragmatik yang digunakan dalam *headline* berita untuk menciptakan citra publik figur.⁶

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya berfokus pada headline berita, akan tetapi penelitian ini menganalisis seluruh isi berita. Jika penelitian sebelumnya juga hanya fokus pada tindak ilokusi, maka penelitian ini membahas seluruh bentuk lokusi, ilokusi dan perlokusi yang ditemukan dalam paparan sebuah berita dengan tetap merujuk prinsip-prinsip dan standar yang berlaku pada berita dan reporter.

Setelah seluruh paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara pragmatis, suatu berita di salah satu channel berita terbesar di Arab Saudi yang berjudul “apakah penggunaan chat GPT merupakan bentuk kecurangan atau justru merupakan alat pembelajaran baru?”.

³ Rahardi.

⁴ Abdul Samad, ‘Analisis Pragmatik Film Kartun Ali Baba Wa Arba’una Lishshan’ (2010), p. 110.

⁵ Lisa Septia and Dewi Br, *JURNALISTIK: Kemahiran Berbahasa Produktif* (Guepedia, 2020).

⁶ Riris Tiani, ‘Speech Act Dalam Headline Berita Media Online’, *NUSA*, 12.3 (2017), pp. 93–102.

Method / منهج البحث / Metode

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan konstruksionalistik, yang fokus kajiannya terletak pada hubungan pengalaman dari tindakan individu yang berdampak dalam kehidupan masyarakat.⁷ Sebab berita yang dikaji berkaitan dengan masalah kecerdasan buatan yang masih menjadi perdebatan pemakaiannya di dunia pendidikan. Pemilihan berita sebagai sampel diambil menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan acak pada salah satu berita berbahasa arab dari channel *Aljazeera Arabic* yang termasuk chanel tv besar di Arab Saudi dan juga aktif di Youtube dengan 18,6 juta pengikut.

Data yang dikumpulkan menggunakan metode penelitian simak dengan Teknik catat. Yaitu menyimak berita yang dipilih, mentranskrip, dan kemudian mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan pragmatik Bahasa Arab. Berita yang dipakai adalah jenis berita interpretative yang berisi tentang peristiwa dan masalah dalam dunia Pendidikan.⁸

Result and Discussion / نتائج البحث / Hasil dan Pembahasan

Pragmatik adalah studi tentang bagaimana Bahasa digunakan dan juga dipahami, sedangkan untuk memahami suatu Bahasa yang diucapkan, dibutuhkan unsur-unsur di luar makna kalimat. Seperti, hubungan tata Bahasa dan hubungan dengan konteks penutur. Yang dimaksud dengan konteks adalah meliputi partisipan, tindakan partisipan, situasi yang relevan dan dampak yang timbul akibat tindak tutur.⁹ Adapun tindak tutur termasuk salah satu bagian yang dikaji dalam pragmatik yang mengungkap keadaan, sikap, serta perasaan penutur.¹⁰

Kajian tindak tutur terdiri dari 3 macam. *Pertama*, lokusi adalah ujaran yang memiliki makna (*the act of saying something*). *Kedua*, ilokusi adalah tindak tutur yang dilakukan untuk mengataan janji, suruhan, dan permintaan (*the act of doing something*). *Ketiga*, perlokusi adalah suatu ujaran yang dapat mempengaruhi orang (*the act of affecting/influencing something/someone*).¹¹

⁷ Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rajawali Pers, 2021).

⁸ Windri Saifudin and Roziana Febrianita, *Modul Jurnalistik Media Massa*, 2021.

⁹ Andriana.

¹⁰ Diana Kartika and Katubi, *Tindak Tutur Dan Kesantunan* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022).

¹¹ Andriana.

Salah satu definisi berita menurut Nothclife adalah unsur-unsur yang mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu masyarakat. Suatu berita juga memiliki karakteristik seperti, berita adalah laporan tercepat dan actual dari suatu peristiwa, bersifat penting, menarik sebagian besar masyarakat dan menyangkut kepentingan mereka.¹² Sehingga akan ditemukan banyak kalimat atau tuturan yang dapat dikaji dengan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Berikut isi berita yang diduga merupakan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi:

هل استخدام "تشات جي بي تي" في المدارس يشجع على الغش، أم هو شكل جديد من أشكال التعلم؟
"Apakah penggunaan chat GPT di sekolah merupana bentuk kecurangan atau merupakan bentuk pembelajaran baru?"

Data (1) kalimat pada *headline* berita, ditulis dan juga disampaikan dalam bentuk kalimat interogatif menggunakan tuturan tidak langsung, yaitu tuturan yang makna dan susunan kalimatnya memiliki maksud yang berbeda. Bentuk kalimat interogatif yang digunakan untuk menanyakan peran chat GPT di sekolah menggunakan bentuk tanya هل yang seharusnya hanya dapat digunakan dalam pertanyaan التصديق atau pertanyaan pembenaran tanpa adanya opsi jawaban lain. Sehingga tuturan pada headline berita merupakan tindak tutur lokusi yang secara tidak langsung ingin menanyakan bahwa penggunaan chat GPT merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan di sekolah.

خمس مدارس ثانوية في الدنمارك ترى فيه فرصة بدلا من كونه خطرا، وبدأت هذه المدارس مشروعا لاستخدام
"تشات جي بي تي" في الفصول الدراسية يستمر لمدة عامين

"Lima sekolah menengah di Denmark justru melihatnya sebagai kesempatan dan peluang, bukan sebagai sesuatu yang berbahaya. Sekolah-sekolah ini telah memulai penggunaan chat GPT selama dua tahun di kelas"

Data (2) kalimat pembuka berita diawali dengan tuturan yang bermakna *Khobar* bahwa chat GPT telah diterapkan di beberapa sekolah. Yang diperkuat kalimat kedua bahwasanya chat GPT telah dilaksanakan selama dua tahun. Tuturan tersebut bermaksud ingin memberikan informasi kepada mitra tutur dengan bentuk kalimat langsung.

¹² Saifudin and Febrianita.

"إذا تمكنا من تغيير الطريقة التي يستخدمون بها فسنكون قد نجحنا في منح الطلاب أداة جديدة التعلم، ولكن

أيضا سيعزز ذلك العلاقة معهم ويغير فكرة أن من المحرم عليهم الحديث معنا بشأن هذه البرامج"

"Jika kami dapat mengubah cara mereka (siswa) menggunakannya, maka kita akan berhasil memberikan siswa alat pembelajaran baru. Akan tetapi hal ini juga akan mempererat hubungan mereka dan mengubah anggapan bahwa mereka dilarang membicarakan dengan kami mengenai program-program ini."

Data (3) yaitu hasil wawancara dari salah satu guru yang telah menerapkan penggunaan chat GPT di sekolahnya. Menggunakan kata إذا dalam bentuk ظرفية شرطية yang berarti pengandaian untuk waktu yang akan datang, diikuti jumlah yang mengikutinya dengan huruf "fa".

الطلاب ليسوا غرباء على روبوتات الدريشة بما فيها "تشات جي بي تي" ولكن هل سينجذب بعضهم إلى

اعتبار النص الى الذي يشبه النص البشري بمثابة جهد خاص بهم؟ وكيف سيقوم المعلمون الأمر؟

"Siswa sudah tidak asing lagi dengan chatbot, termasuk diantaranya chat GPT, namun apakah sebagian dari siswa akan tertarik dan mempertimbangkan teks atau perkataan otomatis yang menyerupai perkataan manusia sebagai usaha mereka sendiri? Dan bagaimana guru akan mengevaluasi masalah ini?"

Data (4) disampaikan dalam bentuk kalimat interogatif menggunakan tuturan langsung, dengan beberapa penekanan atau intonasi yang tinggi dalam pengucapan pada kalimat yang tercetak tebal. Bahwa pertanyaan apakah siswa akan tertarik menggunakan chat GPT sebagai usaha mereka, hanya dapat dijawab dengan "iya" atau "tidak". Akan tetapi pertanyaan selanjutnya menggunakan kata وكيف dengan penekanan pada kata سيقوم secara konteks dapat dimaksudkan sebagai teguran untuk guru, untuk segera mencari solusi dari masalah yang akan terjadi. Karna suatu penekanan dalam pembacaan berita bermakna sesuatu yang penting.

اسئلة جديدة ومختلفة يثيرها انتشار روبوتات الدريشة في ظل حرص الأكاديميين على التأكد من أنّ الطلاب

لا يمكنهم الحصول على الإجابة الصحيحة فحسب، بل يستطيعون فهم كيفية القيام بواجباتهم

"Pertanyaan baru dan bermacam muncul disebabkan oleh tersebarnya chatbot, para akademisi ingin memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan jawaban

yang benar, akan tetapi juga memahami cara bagaimana menyelesaikan pekerjaan tersebut.”

Data (5) berisi harapan agar siswa tidak hanya dapat menjawab pertanyaan saat test dengan benar, akan tetapi juga memahami cara penyelesaiannya. Secara konteks, kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi, yang mengharapkan siswa untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi harapan guru.

يرى بعضهم أن "تشات جي بي تي" هو أداة تشبه في عملها محركات البحث، ويبدو آخرون أقل قلقاً فيقولون

إن بعض الطلاب وجدوا دائماً طرقاً للغش. و "تشات جي بي تي" ليست سوى الخيار الاحداث

“Sebagian dari mereka melihat bahwa chat GPT adalah alat yang fungsinya menyerupai mesin atau alat pencarian, sebagian siswa lainnya tidak peduli. Mereka mengatakan bahwa sebagian siswa selalu menemukan cara untuk berbuat curang. Dan chat GPT hanyalah salah satu opsi yang baru.”

Data (6) bermakna Khobar dengan cara menyampaikan menggunakan *fi'il madhi* yang diikuti kata دائماً berarti mereka selalu bisa menemukan cara untuk berbuat curang.

kata دائماً secara konteks pragmatik juga bermakna keputusan yang disampaikan menggunakan kalimat tidak langsung, sebab siswa yang selalu menemukan peluang untuk berbuat curang.

فيما يطلب بعض الاساتذة من الطلاب اظهار تاريخ التحرير والمسودات وادلة لاثبات جهدهم في المهام الموكلة

اليهم

“Sementara beberapa ustadz atau guru meminta siswanya untuk menunjukkan riwayat pengumpulan atau penyusunan, konsep atau gambaran sebagai bukti yang menunjukkan usaha mereka dalam tugas yang diberikan kepada mereka.”

Data (7) berisi Khobar tentang sebagian guru yang meminta siswannya untuk menunjukkan bukti pekerjaan mereka adalah tindak ilokusi. Selain itu, tindak seorang guru tersebut secara konteks pragmatik bermakna peringatan, untuk tidak menggunakan chat GPT sebagai alat bantu menggunakan kalimat tidak langsung. Dengan resiko guru akan memeriksa seluruh perincian tugas siswa.

في بريطانيا على سبيل المثال وبعد ازدياد المخاوف من ان هذه التقنية تسهم في تحقيق تقييمات لاتعكس بالضرورة مستوى الطلاب الدراسي الحقيقي اصدرت مجالس الامتحانات مجموعة تعليمات للحيلولة دون استخدام الطلاب لتشاد "تشات جي بي تي" في الغش

“Di Inggris misalnya, setelah meningkatnya kekhawatiran bahwa teknologi ini berkontribusi terhadap pencapaian penilaian yang tidak mencerminkan tingkat akademik yang sebenarnya, dewan ujian mengeluarkan instruksi untuk mencegah penggunaan chat gbt dalam tindak kecurangan”

Data (8) adalah tindak tutur deklaratif yang berisi larangan untuk tidak menggunakan chat GPT dalam bentuk kalimat langsung. Selain itu kalimat pertama yang berbunyi meningkatnya pencapaian penilaian yang tidak benar pada suatu kasus, mempengaruhi atau merupakan bentuk tindak tutur perlokusi, sehingga dewan ujian mengeluarkan maklumat dilarangnya penggunaan chat GPT.

أما في الولايات المتحدة وبعد حظر استخدام هذه المنصة في البداية أكدت، وزارة التعليم في مدينة نيويورك أخيراً خططها لتكون رتقة عالمياً في جلب الذكاء الاصطناعي التولي إلى الفصول الدراسية

“Di Amerika Serikat, setelah melarang penggunaan platform ini, departemen pendidikan di New York baru-baru ini mengonfirmasi rencananya untuk menjadi pemimpin global dalam menghadirkan kecerdasan buatan ke dalam kelas.”

Data (9) berupa Khobar yang justru berlawanan dari Khobar-khobar sebelumnya. Dalam konteks pragmatik justru seperti bermakna menafikan atau meniadakan Khobar sebelumnya, dengan tetap menjadi pelopor pengguna kecerdasan buatan.

وفي ظل اعتماد نسبة كبرى من الطلاب على "تشات جي بي تي" يصر عدد كبير من المدارس والجامعات في العالم على منع استخدامه بشكل كلي ليعتمد الطلاب على أنفسهم،

“Mengingat bagaimana sebagian siswa mengalami ketergantungan pada chat GPT, sejumlah besar sekolah dan perguruan tinggi di dunia, bersikeras untuk melarang penggunaannya secara utuh agar siswa dapat membatasi diri mereka sendiri.”

Data (10) secara konteks pragmatik dapat bermakna kegalauan atau kebimbangan yang disampaikan dalam kalimat tidak langsung, sebab sebagian siswa telah mengalami

ketergantungan menggunakan chat GPT, sehingga larangan penggunaannya menjadi sesuatu yang membingungkan

لكن ذلك يوقعهم ربما في فخ اقامه حواجز بين الجيل الجديد وتقنيات الذكاء الاصطناعي بينهما، ترى مؤسسات تعليمية اخرى أنه بدلا من حظر هذه البرامج يجدر نشر الوعي بين الطلاب لاستخدامها بشكل صحيح.

“Akan tetapi, hal ini mungkin akan menjadi jebakan dan penghalang antara generasi baru dan teknologi kecerdasan buatan. Institusi Pendidikan lain percaya bahwa alih-alih melarang program-program ini, lebih baik menyebarkan dan membangun kesadaran siswa untuk menggunakannya dengan benar.”

Data (11) selain Khobar, kalimat di atas secara konteks pragmatik juga bermakna ajakan untuk secara tidak seluruhnya melarang penggunaan chat GPT menggunakan kalimat tidak langsung. Juga berisi saran dan ajakan untuk membangun kesadaran siswa dalam penggunaan chat GPT dengan benar menggunakan kalimat langsung.

Conclusion / الخلاصة / Kesimpulan

Bentuk pragmatik suatu tindak tutur pada salah satu berita di channel Aljazeera yang berjudul “Apakah penggunaan chat GPT merupakan bentuk kecurangan atau justru merupakan alat pembelajaran baru?” jika dilihat dari konteksnya, ditemukan bentuk-bentuk konteks pragmatik seperti kegalauan, keputusan, larangan, ajakan, harapan dan lain-lain, yang disampaikan menggunakan kalimat langsung maupun tidak langsung. Adapun bentuk lokusi, ilokusi dan perlokusi juga ditemukan pada berita tersebut dengan modus berbagai tujuan, seperti ingin menyampaikan sesuatu, melarang, menyuruh juga mempengaruhi para pendengar berita. Dari seluruh data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sebuah berita tidak akan pernah luput dari bentuk pragmatik Bahasa.

Acknowledgment/ الشكر والتنويه

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada pihak yang telah membantu berjalannya penelitian ini, khususnya kepada dosen mata kuliah linguistik yang bersedia memberikan masukan-masukan demi perbaikan penelitian ini.

References / المراجع / Daftar Pustaka

- Alaslan, Amtai, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rajawali Pers, 2021)
- Andriana, Iswah, *Pragmatik* (Pena Salsabila, 2018)
- Kartika, Diana, and Katubi, *Tindak Tutur Dan Kesantunan* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022)
- Rahardi, Kunjana, *Pragmatik* (Penerbit Erlangga, 2018)
- Saifudin, Windri, and Roziana Febrianita, *Modul Jurnalistik Media Massa*, 2021
- Samad, Abdul, 'Analisis Pragmatik Film Kartun Ali Baba Wa Arba'una Lishshan' (2010), p. 110
- Septia, Lisa, and Dewi Br, *JURNALISTIK: Kemahiran Berbahasa Produktif* (Guepedia, 2020)
- Tiani, Riris, 'Speech Act Dalam Headline Berita Media Online', *NUSA*, 12.3 (2017), pp. 93–102